

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dan utama bagi setiap Bangsa dan Negara untuk menciptakan serta menyiapkan sumber daya manusia yang handal, berkualitas dan bermutu demi pembangunan. Oleh karena itu kemampuan belajar sangat diperlukan untuk memperoleh hasil yang memuaskan. Menurut Hakim (Hamdani, 2011 : 21) belajar adalah suatu proses dalam kepribadian manusia, dan perubahan tersebut ditampakan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku, seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap kebiasaan, pemahaman, ketrampilan, daya pikir dan lain-lain. Belajar merupakan kegiatan aktif siswa dalam membangun makna atau pemahaman. Dengan demikian, guru perlu memberikan dorongan kepada siswa untuk menggunakan otoritasnya dalam membangun gagasan. Selain itu seorang guru bertanggung jawab pula untuk menciptakan situasi yang mendorong prakarsa, motivasi, dan tanggung jawab siswa untuk belajar sepanjang hayat.

Berdasarkan uraian diatas jelas bahwa siswa merupakan aktor utama dalam proses pembelajaran. Dengan kata lain pemahaman siswa, mereka harus dapat memanfaatkan situasi yang diciptakan guru sebagai fasilitator guru sebagai fasilitator mutlak harus menguasai strategi pembelajaran yang efektif, efisien dan tepat sasaran. Penentuan startegi mengajar yang akan digunakan

harus senantiasa diawali dari situasi real didalam kelas. Bila situasi dan suasana didalam kelas berubah maka strategi mengajar pun juga harus berubah. Karena itu seorang guru harus memahami kelebihan dan kekurangan beberapa macam strategi pembelajaran.

Matematika adalah cabang pengetahuan yang eksak dan merupakan ilmu yang mempelajari tentang konsep-konsep abstrak (Ruseffendi, 1991: 260). Sehingga oleh sebagian siswa, matematika dianggap sebagai pelajaran yang sulit dan sukar untuk dipelajari. Menurut Jenning dan Soviawati, 2011 : 80) mengatakan bahwa, “kebanyakan siswa mengalami kesulitan dalam mengaplikasikan matematika kedalam situasi kehidupan real”. Hal ini yang menyebabkan sulitnya matematika bagi siswa. Pada hal matematika sangat erat kaitannya dalam kehidupan sehari-hari seperti dalam perdagangan pasti akan ada perhitungan, dimana perhitungan tersebut bagian dari matematika. Secara tidak sadar ternyata semua orang menggunakan matematika dalam kehidupan sehari-hari, oleh karena itu matematika sangat bermanfaat sekali dalam kehidupan sehari-hari. Bertolak dari permasalahan pembelajaran real dilapangan yaitu banyak siswa SMPK St. Yoseph Naikoten 2 Kupang masih kesulitan dalam memahami materi pelajaran matematika dan kesulitan mengaplikasikan matematika ke dalam situasi kehidupan real, untuk mengatasi masalah tersebut agar tidak berkelanjutan, guru dalam pembelajarannya di kelas perlu memilih suatu strategi pembelajaran yang efektif yaitu dengan mengaitkan pengalaman kehidupan nyata anak agar mudah memahami pelajaran matematika. Salah satu pembelajaran matematika

yang berorientasi pada penerapan matematika dalam kehidupan sehari-hari adalah Pembelajaran Matematika Realistik (PMR). PMR menggabungkan tentang apa itu matematika, bagaimana siswa belajar matematika dan bagaimana matematika harus diajarkan. Karena Pembelajaran Matematika Realistik memungkinkan peserta didik terlibat secara langsung dalam memahami mata pelajaran, sehingga dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami materi.

Sesuai dengan apa yang dikatakan Freudenthal bahwa “bila anak belajar matematika terpisah dari pengalaman mereka sehari-hari, maka anak akan cepat lupa dan tidak dapat mengaplikasikan dalam pelajaran matematika”)Wijaya, 2011 : 33). Hal senada juga dinyatakan oleh Entwistle. (dalam Suherman, 2001 : 129) menyatakan bahwa meskipun tidak ada cara yang terbaik dalam pembelajaran ataupun cara belajar, pembelajaran matematika realistik dapat dijadikan suatu alternatif dari sekian banyak pendekatan yang dilakukan. Hal ini dikarenakan pembelajaran matematika realistik merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap matematika.

Menurut Soviawati (2011 : 81) pembelajaran matematika realistik pada dasarnya adalah pemanfaatan realitas dan lingkungan yang dipahami peserta didik untuk memperlancar proses pembelajaran matematika sehingga mencapai tujuan pendidikan matematika secara lebih baik dari pada masa yang lalu. Yang dimaksud realistik yaitu hal-hal yang nyata atau konkret yang dapat dipahami atau diamati siswa lewat membayangkan.

Menurut Marpaung (2001), Pembelajaran Matematika Realistik dilandasi oleh pandangan bahwa siswa harus aktif, tidak boleh pasif. Siswa harus aktif mengkontruksi sendiri pengetahuan matematika. Siswa didorong dan diberikan kebebasan untuk mengekspresikan jalan pikirannya, menyelesaikan masalah menurut idenya, mengkomunikasikannya, dan pada saatnya belajar dari temannya sendiri.

Dari uraian diatas, jelas bahwa dalam Pembelajaran Matematika Realistik pembelajaran tidak dimulai dari definisi, teorema atau sifat-sifat. Namun sifat-sifat, definisi dan teorema itu diharapkan seolah-olah ditemukan kembali oleh siswa melalui penyelesaian masalah kontekstual yang diberikan guru di awal pembelajaran. Jadi dalam Pembelajaran Matematika Realistik (PMR) siswa didorong atau ditantang untuk aktif bekerja, bahkan diharapkan dapat mengkontruksi atau membangun sendiri pengetahuan yang diperolehnya.

Berdasarkan permasalahan tersebut diatas, maka penulis tertarik untuk mengkaji bagaimana pengaruh pembelajaran matematika realistik terhadap pemahaman matematika siswa. Dengan demikian penulis mengangkat sebuah judul dalam Proposal ini yaitu : **“Pengaruh Pembelajaran Matematika Realistik Terhadap Pemahaman Matematika Siswa Kelas VII “.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran matematika realistik terhadap pemahaman matematika siswa kelas VII SMPK St. Yoseph Naikoten 2 Kupang pada Pokok Bahasan Aritmatika Sosial.
2. Bagaimana Pemahaman siswa terhadap Pembelajaran Matematika Realistik di SMPK St. Yoseph Naikoten 2 Kupang pada Pokok Bahasan Aritmatika Sosial.
3. Adakah Pengaruh Signifikan Pembelajaran Matematika Realistik Terhadap Pemahaman Matematika siswa Kelas VII SMPK St. Yoseph Naikoten 2 Kupang pada Pokok Bahasan Aritmatika Sosial.

C. Tujuan penelitian

Adapun tujuan penelitian adalah sesuai dengan rumusan masalah yang telah dirumuskan :

1. Mendeskripsikan pembelajaran, dengan menggunakan pendekatan Matematika Realistik Siswa SMPK St. Yoseph Naikoten 2 Kupang.
2. Mendeskripsikan Pemahaman Siswa terhadap penerapan Pembelajaran Matematika Realistik Siswa SMPK St. Yoseph Naikoten 2 Kupang.
3. Untuk mengetahui Pengaruh Pembelajaran Matematika Realistik (PMR) terhadap Pemahaman Matematika Kelas VII SMPK St. Yoseph Naikoten 2 Kupang.

D. Batasan Masalah

Batasan masalah bersifat penyederhanaan dan penyempitan ruang lingkup permasalahan. Agar masalah ini dapat terarah dan lebih jelas sehingga tidak terjadi kekeliruan juga kesalahpahaman, maka dalam penelitian ini permasalahan ini dibatasi pada :

1. Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari suatu orang, benda dan sebagainya yang berkuasa atau yang berkekuatan gaib (KBBI 2008).
2. PMR adalah salah satu pendekatan pembelajaran matematika yang menghubungkan aktivitas manusia dengan matematika terhadap pengalaman belajar siswa dengan berorientasi pada hal-hal yang real atau nyata ataupun masalah yang imaginable (dapat dibayangkan siswa).
3. Pemahaman Matematika yang dimaksud adalah suatu proses memahami benar arti suatu bahan pelajaran yaitu matematika yang akan meliputi : menginterpretasikan, mengilustrasikan, mengklasifikasikan, membandingkan, melakukan perhitungan matematika, menyimpulkan, menduga dan menjelaskan.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

1. Siswa

Melalui pendekatan PMR diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap pelajaran matematika dan membuahkan minat khususnya pelajaran matematika.

2. Guru

Guru menjadi bahan masukan mengenai pembelajaran matematika realistik yang ideal, sehingga pada akhirnya diharapkan menghasilkan perbaikan mutu pengajaran disekolah. `

3. Bagi peneliti

untuk menambah pengetahuan dan wawasan tentang strategi pembelajaran, serta dapat mengetahui bagaimana sesungguhnya pengaruh Pembelajaran Matematika Realistik (PMR) terhadap pemahaman matematika, serta dapat dijadikan bahan untuk penelitian selanjutnya.